

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman era globalisasi, suatu lembaga atau organisasi dituntut untuk maju dari tahun ke tahun. Mengembangkan suatu organisasi atau lembaga hendaknya direncanakan lebih dahulu, agar resiko kegagalan relatif kecil. Sebuah organisasi harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi apabila tidak ingin mengalami kegagalan. Usaha mengantisipasi dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, agar tidak kacau dan bisa berjalan secara efektif dan efisien, sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk menunjang keberhasilan suatu organisasi.

Sedangkan fungsi manajemen sendiri seperti yang dijelaskan oleh Julita dan Jufrizen terbagi kepada lima, yaitu:<sup>1</sup>

1. Manajemen rencana untuk dijadikan sebagai pedoman kerja (*planning*);
2. Menyusun struktur organisasi kerja yang merupakan pembagian wewenang dan pembagian tanggung jawab kepada para personil (*organizing*);
3. Membimbing, memberi petunjuk dan mengarahkan (*directing*);
4. Menciptakan koordinasi dan kerja sama yang serasi di antara semua bagian-bagian (*coordinating*);
5. Mengadakan pengawasan di dalam merealisasikan apa yang tertuang dalam rencana yang telah ditetapkan (*controlling*).

Pengembangan suatu lembaga dibutuhkan profesionalitas dalam menerapkan manajemen. Proses manajemen tersebut mengandung 4 (empat) fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Di samping itu

---

<sup>1</sup> Julita dan Jufrizen, *Budgeting: Pedoman Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja*, (Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2012), cet. 5, hlm. 14.

profesionalitas juga dituntut dalam pengelolaan suatu lembaga atau organisasi baik itu organisasi profit maupun non-profit, dan juga dibutuhkan seorang manajer yang benar-benar kapabel dalam bidang yang dibutuhkan.

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mencapai tujuan tersebut dibuatlah perencanaan yang merupakan fungsi dari pada manajemen. Koontz dan O'Donnel seperti yang dikutip oleh Amirullah menjelaskan: "Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain."<sup>2</sup> Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

Semua fungsi manajemen berpengaruh dalam proses untuk mencapai tujuan. Fungsi yang pertama yaitu perencanaan. Pentingnya perencanaan ini dapat dilihat dalam firman Allah dalam Alquran surat Al-Anfal/8:60 menerangkan:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ  
 عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا  
 تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang, (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedangkan Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya

<sup>2</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm.7.

akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (QS. Al-Anfal/8:60)<sup>3</sup>

Selain mengenai manajemen, yang di dalamnya terdapat perencanaan/*planning*, maka perencanaan tidak akan bisa sempurna tanpa adanya pelaksanaan. Karena perencanaan hakikatnya adalah awal dari suatu pekerjaan yang hendak direalisasikan, atau tujuan yang ingin dicapai. Usman menjelaskan mengenai pelaksanaan ini sebagai: “Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan”.<sup>4</sup>

Perencanaan adalah fungsi dasar manajemen karena *organizing*, *actuating*, maupun *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan, perencanaan itu adalah dinamis. Perencanaan itu ditujukan untuk masa depan yang penuh ketidakpastian, karena adanya perubahan situasi dan kondisi. Dengan perencanaan dapat diminimalisasikan resiko atau ketidakpastian suatu tindakan. Dengan mengasumsikan kondisi tertentu dimasa mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan, ketidakpastian dapat dikurangi dan keberhasilannya mempunyai probabilitas yang besar.

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai: “Suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2010), hlm. 271.

<sup>4</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

tepat untuk mencapai dan sumber daya manusia (SDM) yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan”.<sup>5</sup>

Ritonga menjelaskan:

Perencanaan merupakan langkah nyata paling pertama dalam mengelompokkan berbagai potensi kekuatan dan peluang untuk mencapai tujuan. Kegiatan perencanaan atau planning disusun berdasarkan proses pemilihan, penetapan tujuan, strategi, kebijakan, program kerja, serta pembuatan prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang lebih efektif. Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan-penetapan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, prosedur, metode sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Sehingga dapat dikatakan perencanaan merupakan pemilihan dan upaya untuk menentukan serangkaian kegiatan demi tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan serta mengatasi suasana lingkungan yang selalu berubah. Kelancaran dan keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien banyak ditentukan perencanaan yang matang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan perencanaan itu penting dalam penentuan tujuan. Suatu tujuan tanpa diawali perencanaan tidak akan mencapai hasil yang maksimal, karena rencana yang tidak akan terarah akan menimbulkan ketidakpastian. Dengan demikian jelas bahwa organisasi pada prinsipnya sama yaitu membutuhkan proses perencanaan.

---

<sup>5</sup> M. Karebet W dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 109.

<sup>6</sup> Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 4.

Pelaksanaan merupakan arahan, petunjuk, dan bimbingan dari pemimpin, pemimpin sebagai peran utama dalam proses pelaksanaan untuk melibatkan semua staf yang di dalam organisasi tersebut. Agar semua arahan yang diberikan oleh seorang pemimpin dapat menghasilkan pekerjaan bagus.<sup>7</sup>

Perlu disadari kunci dari pelaksanaan adalah komunikasi yang efektif. Pelaksanaan secara langsung tergantung pada perolehan, penyebaran, pemerosesan informasi. Semakin besar ketidakpastian tugas yang dilakukan maka semakin besar pula membutuhkan informasi. Untuk itu maka dibutuhkan mekanisme dalam pencapaian pelaksanaan yang efektif, di antaranya sebagai berikut:

1. Hirarki Manajerial:

Rencana dan tujuan sebagai pengaruh kegiatan, rantai perintah, aliran informasi, wewenang formal, hubungan tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas dapat menumbuhkan integrasi bila dirumuskan secara jelas serta dilaksanakan dengan pengarahn yang tepat;

2. Prosedur dan Aturan

Prosedur-prosedur dan aturan-aturan adalah keputusan pemimpin yang dibuat untuk menangani kejadian-kejadian rutin, hingga dapat juga menjadi peralatan yang efisien untuk melaksanakan dan pengawsan rutin; Penetapan Tujuan: Pengembangan rencana, dan tujuan dapat digunkan untuk melaksanakan melalui pengarahan seluruh satuan organisasi terhadap sasaran-sasaran yang sama. Ini diperlukan bila prosedur dan aturan tidak mampu lagi untuk mengkoordinir kegiatan-kegiatan.<sup>8</sup>

Demikian pula halnya dengan Serikat Tolong Menolong (STM) Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia, yang merupakan satu organisasi kemasyarakatan skala kecil/ lingkungan. Yang dalam aktivitas dan kegiatan STM tersebut mempunyai sistem manajemen dan pengaturan, serta mempunyai aturan-

---

<sup>7</sup> Alwandi Ilyas, *Manajemen Dakwah*, (Banda Aceh: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 30.

<sup>8</sup> T. Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2003), hlm. 119-120.

aturan yang dibuat dan disepakati oleh anggotanya. Yang tujuan utamanya adalah untuk *silaturrahmi*, dan membantu anggota masyarakat yang dalam musibah, serta kondisi-kondisi tertentu yang membutuhkan tenaga dan *support* dari jiran tetangga.

Agar dalam aktivitasnya berjalan secara optimal perlu adanya perencanaan program yang akan dilakukan. Perencanaan program merupakan sesuatu yang urgen dilakukan dalam kaitannya dengan upaya menyukseskan segala kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari penelusuran sementara peneliti, ternyata kegiatan STM ini sangat banyak dan cukup bervariasi.

Serikat Tolong Menolong (STM) an-Nur didirikan pada 19 April 1979. STM ini dibentuk adalah semata-mata untuk menjalin dan memperkuat hubungan silaturrahmi atau *ukhuwah Islamiyah* di antara sesama anggotanya khususnya di lingkungan 7/06 Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia. STM ini juga dimaksudkan sebagai wadah tempat berhimpunnya masyarakat yang beragama Islam yang bermukim di lingkungan 7/06 dan sekitarnya untuk saling bekerjasama dan tolong menolong guna kemaslahatan di dunia maupun kepentingan akhirat baik dikala suka maupun duka.

Kehadiran STM ini sebenarnya merupakan kebutuhan kaum muslimin di daerah sekitar, mengingat masyarakat di daerah tersebut sudah cukup banyak yakni ketika saat berdirinya sudah lebih dari 120 KK atau sekitar 400an orang. Tentu saja penduduk yang sudah demikian banyak membutuhkan wadah dimana mereka dapat bersilaturrahmi, saling mengenal satu sama lain. Di samping itu, ketika ada kemalangan tentu saja dibutuhkan wadah yang mempersatukan masyarakat dalam

rangka mengurus segala keperluan yang dibutuhkan, terutama mempersiapkan kewajiban *fardhu kifayah*.

Pencapaian tujuan-tujuan dimaksud, maka pengurus STM mengadakan kegiatan perwiridan dan pengajian setiap malam jum`at dimana kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran dari rumah ke rumah. Di samping itu, apabila di kalangan anggota dan keluarga ada yang meninggal dunia, maka anggota STM mengadakan *tahlilan* selama 3 malam sejak kematian. Anggota STM juga ditunjuk sebagai panitia pelaksanaan dalam kegiatan-kegiatan hajatan, seperti pesta perkawinan, sunat, dan kegiatan lainnya.

STM An-Nur berkedudukan di Lingkungan 7/06 Kelurahan Helvetia, namun ternyata selama dalam perjalanan wadah ini telah banyak yang pindah tempat di luar wilayah yang ditentukan dan tetap dimasukkan sebagai anggota, selama yang bersangkutan tidak mengundurkan diri dan mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian wilayah cakupan STM ini sudah meluas dengan sebab latar belakang kepindahan di antara anggotanya.

Berdasarkan wilayah keanggotaan yang sudah semakin meluas tersebut, maka kegiatan-kegiatan seperti perwiridan, apabila ada musibah kematian di tempat-tempat yang jauh tersebut, para anggota STM tetap melakukan hal yang sama sebagaimana layaknya dalam Lingkungan 7/06 di daerah asalnya. Hanya saja, jika keanggotaannya ganda di mana di daerah tempat barunya juga ada STM yang diikuti maka *ahlul bait* berhak memilih siapa pelaksanaan kegiatan atau penyelenggaraan *fardhu kifayah* apabila si anggota tersebut mengalami musibah. Jika pihak atau STM

lain yang menjadi penyelenggara, maka pengurus STM menghadirinya dan memberikan sumbangan sebesar yang telah ditentukan

Pada awal berdirinya STM An-Nur tahun 1989 anggotanya masih berjumlah 120 KK, namun seiring dengan perjalanan waktu anggotanya semakin bertambah. Pada periode kepengurusan 2012-2014 anggota STM An-Nur telah berjumlah 132 KK dengan perkiraan penduduk sekitar 800-an orang. Di dalam Anggaran Dasar (AD) STM pada pasal 4 disebutkan bahwa anggota perwiridan/STM An-Nur masyarakat Islam yang bertempat tinggal di lingkungan 7/06 wajib menjadi anggota STM An-Nur.

Setelah diuraikan sekilas berkaitan dengan STM an-Nur, penulis tertarik untuk membuat suatu tulisan dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul: **“Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Kerja Serikat Tolong Menolong (STM) Di Kelurahan Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia”**. Sehingga bisa diketahui kegiatan manajemen baik berupa perencanaan dan pelaksanaan program kerja di Serikat Tolong Menolong (STM) an-Nur tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dirumuskan dalam 3 rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana proses perencanaan program kerja di STM an-Nur Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia ?

2. Bagaimana pelaksanaan program kerja di STM an-Nur Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terkait perencanaan dan pelaksanaan program kerja di STM an-Nur Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia?

### **C. Batasan Istilah**

Perencanaan mempunyai definisi sebagai suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapai dan SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.<sup>9</sup>

Program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas yang digambarkan itu biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaiannya, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu. Pada prinsipnya, program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas roda organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi.<sup>10</sup>

Serikat Tolong Menolong (STM) adalah sebuah lembaga sosial keagamaan yang pada prinsipnya memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat dalam

---

<sup>9</sup> Karebet W dan Yusanto, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 109.

<sup>10</sup> Ritonga, *Manajemen...*, hlm. 61.

hal penyelenggaraan *fardhu kifayah* bagi yang mengalami musibah kematian, dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dan kemasyarakatan lainnya yang sifatnya *non-profit* atau *non business oreinted*. Lembaga ini berkedudukan di Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia.

Dapat diketahui, makna kata dari “Perencanaan dan Pelaksanaan Program Kerja Serikat Tolong Menolong di Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia” adalah perencanaan dan pelaksanaan program kerja yang telah dibuat oleh pengurus/anggota untuk kepentingan anggota dan masyarakat khususnya yang tergabung dalam keanggotaan STM yang berada di Perumnas Helvetia Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia yang sifatnya sosial keagamaan dan kemasyarakatan yang berarti untuk kepentingan bersama.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan program kerja di STM an-Nur Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia.
2. Untuk mendeskripsikan program kerja di STM an-Nur Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat terkait perencanaan dan pelaksanaan program kerja di STM an-Nur Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Apabila tujuan tercapai sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang diterapkan, maka yang diharapkan sebagai kegunaan penelitian adalah\_

1. Secara teoritis, dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang manajemen khususnya tentang perencanaan dan pelaksanaannya.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan dan acuan bagi para pengurus STM di Perumnas Helvetia akan pentingnya perencanaan dalam pelaksanaan aktivitasnya sehingga dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disajikan dalam lima bab, yakni:

Bab I Pendahuluan, berupa A. Latar Belakang Masalah. B. Rumusan Masalah. C. Batasan Istilah, D. Tujuan Penelitian. E. Kegunaan Penelitian. F. Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, meliputi: A. Konsep Tentang Perencanaan. B. Konsep Tentang Pelaksanaan. C. Konsep Tentang Program Kerja. D. Serikat Tolong Menolong (STM) an-Nur.

Bab III Metodologi Penelitian, di dalamnya terdiri atas: A. Jenis Penelitian. B. Lokasi Penelitian. C. Informan Penelitian. D. Sumber Data Penelitian. E. Teknik Pengumpulan Data. F. Instrumen Pengumpulan Data. G. Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, yakni: A. Proses perencanaan program kerja di STM an-Nur Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia. B. Program kerja di STM an-

Nur Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia. C. Faktor pendukung dan penghambat terkait perencanaan dan pelaksanaan program kerja di STM an-Nur Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia. D. Analisis Data.

Bab V Penutup, terdiri dari: A. Kesimpulan, dan B. Saran-saran.

Daftar Pustaka